



Berharap Kucuran Danais Meningkatkan

Wali Kota Minta Dukungan ke Pemda untuk Tata Wajah Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Wali Kota Yogyakarta meminta dukungan Pemda DIY untuk melakukan penataan wajah Kota Yogyakarta yang merupakan Ibu Kota Provinsi DIY.

Hal tersebut diungkapkan Haryadi Suyuti dalam sambutannya saat acara Syawalan bersama Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono X di Halaman Balai Kota Yogyakarta, Jumat (29/6).

• ke halaman 19



TRIBUNJOGJA/KURNIATUL HIDAYAH

SYAWALAN - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X saat menghadiri acara Sawalan di Halaman Balai Kota Yogyakarta, Jumat (29/6).

Berharap Kucuran Danais

● Sambungan Hal 13

"Ini adalah komitmen Kota Yogyakarta untuk menjadi Ibu Kota dengan penataan wajah kota yang baik. Kami meminta dukungan Pemda DIY dari sisi kebijakan teknis dan anggaran, khususnya Danais," ucapnya.

Ia pun berharap, dana dari pemerintah yang dikelola langsung oleh warga masyarakat, jumlahnya dapat meningkat dari waktu ke waktu. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat mampu menata lingkungannya dan memiliki peran dalam keikutsertaan mengelola Danais tersebut.

Ia pun menyampaikan ino-

vasi yang dilakukan Pemkot Yogyakarta untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Semua terangkum dalam program Gandeng Gendong yang melibatkan unsur 5K yang terdiri dari Kota, Korporasi, Kampus, Kampung, dan Komunitas.

"Adanya program Gandeng Gendong ini selain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga untuk meningkatkan akses masyarakat ke unsur 5K ini dan juga menghidupkan gotong royong antar-warga," tuturnya.

Selain Gandeng Gendong, Haryadi juga menyebutkan inovasi Jogja Smart Service atau Jogja Siap Solusi (JSS) yang belum lama ini telah diluncurkan. Ia menambahkan adanya JSS ini juga untuk meningkatkan peran warga untuk ikut berperan aktif

bersama pemerintah untuk membangun Kota Yogyakarta.

Mereka, yang tak hanya terbatas warga Yogyakarta, bisa melaporkan aduan dan menginformasikan banyak hal yang ada di Kota Yogyakarta. Mulai dari laporan masyarakat, perbaikan jalan berlubang atau rusak, selokan, *safety center*, mobil jenazah, perizinan, konsultasi, dan sebagainya.

"Melalui JSS ini bisa respons banyak laporan. Tak lupa saya ucapkan terima kasih, karena berkat dukungan dan arahan Pak Gubernur, pelaksanaan pembangunan di kota dapat berjalan dengan aman," urainya.

Revitalisasi Kotabaru

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan Pemda DIY telah

memberikan semua yang dibutuhkan Pemkot Yogyakarta, mulai dari petunjuk teknis hingga anggaran yang bersumber dari Danais.

"Sudah ada. Itu untuk *dandani* (memperbaiki) Kotabaru dan Malioboro kan kota," ucapnya sesuai acara Syawalan.

Terkait masyarakat yang mengakses dana keistimewaan tersebut, pria yang akrab disapa *Ngarsa Dalem* tersebut menegaskan, Danais tidak hanya diberikan kepada pihak pemerintah untuk dikelola, namun juga memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk ikut berperan dan berdaya dengan Danais tersebut.

"Saya sudah bilang kalau di Disbud sudah ada, anggaran ke Pedukuhan juga boleh," tandasnya. (kur)

Danais Turut Percantik Kotabaru

PENATAAN Kawasan Kotabaru dimulai, Selasa (26/6) lalu, ditandai dengan pemotongan tumpeng di area taman Kotabaru oleh Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Porerwadi yang kemudian potongan pertama tersebut diserahkan kepada Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti.

Haryadi menjelaskan, penataan

Kotabaru untuk memunculkan wajah kota yang indah, aman, dan kekinian. Perwujudan untuk ketiganya ada pada area pedestrian yang nantinya akan menghiasi sepanjang Jalan Suroto, tepatnya dari Simpang Empat Gramedia hingga Stadion Kridosono.

● ke halaman 17

Danais Turut Percantik

● Sambungan Hal 13

"Kami lakukan revitalisasi agar sesuai dengan era saat ini atau bahasanya kekinian. Selain itu juga harus ramah pejalan kaki, khususnya perempuan, anak-anak, lansia, dan difabel," ucapnya.

Saat ini, Haryadi menuturkan bahwa masih sedikit pejalan kaki yang memanfaatkan area pedestrian Jalan Suroto. Konsep kekinian yang ditawarkan pun tidak hanya membuat area tersebut ramah pejalan kaki, namun juga bisa menjadi area publik layaknya Malioboro dengan nuansa dan sentuhan artistik yang mirip dengan ikon kota Yogyakarta tersebut.

"Nanti kualitasnya yang di sini akan sama dengan Malioboro, jadi tidak jomplang. Kalau di sana yang menjalankan Pemda DIY, kalau di sini Pemkot. Sumber pendanaannya sama, yakni dari Danais (Dana Keistimewaan)," ujarnya.

Namun, lanjutnya, berbeda dengan Malioboro, untuk Jalan Suroto bebas dari PKL. Hal tersebut dikarenakan Jalan Suroto sudah banyak dipenuhi oleh pelaku bisnis yang menjajakan kuliner dengan konsep kafe maupun tempat makan.

"Saya minta agar warga masyarakat khususnya di Kotabaru agar bisa berpartisipasi aktif menyesuaikan bangunan dan keadaan usahanya sesuai dengan yang kami jalankan," urainya.

Selain keberadaan tempat usaha, di sekitar Suroto

juga terdapat bangunan yang memiliki atmosfer pendidikan, mulai dari perpustakaan hingga sekolah.

"Mereka bisa menggunakan akses jalan di sini, memanfaatkan bangku-bangku yang ada untuk baca-baca, dan nantinya juga akan dipasang WiFi di sini. Kawasan ini mulai bisa digunakan pada 23 Desember 2018 mendatang," tambahnya.

Malam hari

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Kawasan Permukiman (DPUPKP), Agus Tri Haryono menjelaskan sebelum pengerjaan proyek, pihaknya telah melakukan sosialisasi.

"Harus sosialisasi dulu. Ini kan area bisnis. Pekerjaan dari pagi sampai sore. Pemindahan dilakukan malam hari agar tidak mengganggu lalu lintas," ucapnya.

Agus menuturkan, langkah awal yang dilakukan pihaknya adalah pembongkaran *cansteeen* atau batas antara area pedestrian dengan aspal. Setelah pembongkaran rampung, tahap selanjutnya adalah memindahkan tiang penerangan jalan umum (PJU) dan tiang listrik.

Setelah pekerjaan di Jalan Suroto rampung, Agus menjelaskan bahwa rencananya pada 2019 pekerjaan fisik tersebut akan bergeser di Jalan Jenderal Sudirman yang membentang dari Galeria Mall hingga Jalan Diponegoro yang akan membuat kapasitas trotoar menjadi lebih besar.

"Di Suroto juga akan dilakukan pekerjaan tahap II, berbarengan dengan Sudirman nanti yakni pembongkaran pot dan penambahan patung," ujarnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPKAD			

Yogyakarta, 17 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005